



GAYA KEPEMIMPINAN HERMAN DERU SELAMA MENJABAT MENJADI GUBERNUR SUMSEL PERIODE 2018-2023

Abdillah Khoirul Amar¹⁾, Annisa Euis Andhini²⁾, Desta Natalia³⁾, Devi Auliya Sari⁴⁾

¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
abdillah.k.a178@gmail.com

Abstract (English)

This research examines Herman Deru's leadership style during his tenure as Governor of South Sumatra for the 2018-2023 period, especially in the context of the simultaneous Regional Head Election (Pilkada) which will be held in November 2024. The research method used to examine Herman Deru's leadership style is the literature study method and combines a theoretical review of transformational and situational leadership with empirical data regarding the performance and impact of Herman Deru's policies. The focus of this research is to evaluate Herman Deru's performance through a transformational and situational leadership style approach. Herman Dery's transformational leadership style is proven through efforts to improve infrastructure, including the construction of inter-regional roads, which exceed the RPJMD targets. Meanwhile, the situational leadership style was applied during the Covid-19 pandemic, where Herman Deru as Governor of South Sumatra had to make quick and adaptive decisions to overcome health and economic challenges.

Article History

Submitted: 9 Oktober 2024
Accepted: 15 Oktober 2024
Published: 16 Oktober 2024

Keywords

Herman Deru's Leadership, Leadership Style, Covid-19, Local Leaders Election

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini mengkaji gaya kepemimpinan Herman Deru selama menjabat sebagai Gubernur Sumatera Selatan periode 2018-2023, khususnya dalam konteks Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak yang dijadwalkan berlangsung pada November 2024. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam mengkaji gaya kepemimpinan Herman Deru adalah metode studi literatur dan menggabungkan tinjauan teoritis tentang kepemimpinan transformasional dan situasional dengan data empiris terkait kinerja dan dampak kebijakan Herman Deru. Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi kinerja Herman Deru melalui pendekatan gaya kepemimpinan transformasional dan situasional. Gaya kepemimpinan transformasional Herman Dery terbukti melalui upaya peningkatan infrastruktur, termasuk pembangunan jalan antar daerah, yang melampaui target RPJMD. Sementara itu, gaya kepemimpinan situasional yang diterapkan saat pandemi Covid-19, di mana Herman Deru sebagai Gubernur Sumatera Selatan harus mengambil keputusan cepat dan adaptif untuk mengatasi tantangan kesehatan dan ekonomi.

Sejarah Artikel

Submitted: 9 Oktober 2024
Accepted: 15 Oktober 2024
Published: 16 Oktober 2024

Kata Kunci

Kepemimpinan Herman Deru, Gaya Kepemimpinan, Covid-19, PILKADA.

PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak yang dijadwalkan berlangsung pada 27 November 2024 menjadi momen penting bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk memilih pemimpin yang berkualitas, termasuk masyarakat Provinsi Sumatera Selatan. Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi yang akan menyelenggarakan pilkada serentak pada bulan November



mendatang. Ada 3 bakal calon gubernur Sumatera Selatan, salah satunya adalah mantan gubernur Sumatera Selatan periode 2018-2023, Herman Deru. Pada pilkada tahun ini, Herman Deru bertaruh untuk membuktikan kembali kelayakannya dalam memimpin Sumatera Selatan. Oleh karena itu, penting untuk meninjau ulang gaya kepemimpinan Herman Deru selama menjabat sebelumnya, dengan fokus pada kinerja, keberhasilan, serta indikator-indikator kepemimpinan yang efektif.

Hakikat kepemimpinan tidak hanya sekedar menguasai keterampilan dalam manajemen saja, namun merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan suatu perubahan di lingkungan. Kepemimpinan merupakan landasan yang mengarahkan tiap individu dalam mengawali perjalanan karir mereka. Dalam dinamika dunia kerja, gagasan kepemimpinan selalu mengalami perkembangan, dan salah satu gambaran yang ada sebagai promotor perubahan positif adalah kepemimpinan transformasional. Konsep kepemimpinan ini fokus pada inspirasi, motivasi, dan pengembangan potensi individu. Kepemimpinan transformasional menghadirkan pemikiran baru terhadap bagaimana kepemimpinan dapat membuat lingkungan kerja yang produktif dan memacu pertumbuhan kolektif. Kepemimpinan transformasional merupakan jenis gaya kepemimpinan yang menekankan pada upaya untuk menginspirasi, memotivasi, dan mengoptimalkan potensi setiap individu. Tidak hanya sekedar memberikan petunjuk atau instruksi, pemimpin yang menggunakan gaya kepemimpinan ini bertanggung jawab untuk membuat perubahan positif yang komprehensif, tidak hanya dalam dinamika tim mereka saja, tetapi juga dalam setiap struktur organisasi.

Herman Deru adalah pemimpin yang mengadopsi gaya kepemimpinan transformasional, yang terlihat dari berbagai kinerjanya selama lima tahun terakhir. Selain itu, Herman Deru juga mengadopsi gaya kepemimpinan situasional. Alobaidan dkk (2020) menyatakan bahwa kepemimpinan situasional akan meningkatkan efektivitas dengan menyesuaikan kategori gaya kepemimpinan dengan tingkat kesiapan individu. Dalam pendekatan gaya kepemimpinan ini, pemimpin berpusat pada komunikasi satu arah, mencapai tujuan, dan menyempatkan sedikit waktu untuk dukungan. Dalam mengadopsi gaya ini, pemimpin memerintahkan bawahan mengenai tujuan apa dan bagaimana tujuan itu harus diraih serta dengan teliti memantaunya. Di Sumatera Selatan, konteks kepemimpinan dihiasi dengan dinamika politik, sosial, dan ekonomi yang rumit. Selama menjabat, Herman Deru kerap kali terkena isu krusial dalam kinerjanya, seperti pembangunan infrastruktur, penanggulangan bencana, dan upaya untuk memajukan pertumbuhan ekonomi daerah. Merujuk pada latar belakang tersebut, jurnal ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan Herman Deru dan memberikan penilaian akan kepantasannya untuk dipilih lagi dalam Pilkada mendatang.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kepemimpinan

Kepemimpinan dipahami sebagai proses yang melibatkan pengelolaan, pemberdayaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh seorang pemimpin terhadap anggotanya, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mencapai tujuan kolektif. Secara umum, karakteristik kepemimpinan tercermin dalam beberapa aspek seperti mempengaruhi, mengarahkan, dan mengendalikan perilaku serta emosi anggota dalam organisasi (Agustinus H, 2014). Peran penting kepemimpinan dapat dilihat di setiap perusahaan atau organisasi, di mana pemimpin berperan dalam memastikan kelancaran operasional untuk mencapai tujuan dan meraih keberhasilan (Artanto D, 2022). Tanpa adanya kepemimpinan yang efektif, organisasi atau tim akan menghadapi kesulitan dalam beroperasi secara efisien, karena dibutuhkan sosok yang mampu melindungi, membimbing, dan mendukung anggota tim dalam mencapai tujuan mereka.



Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat berbagai isu yang muncul terkait dengan penerapan kepemimpinan, salah satunya adalah kurang tepatnya gaya kepemimpinan yang digunakan, yang berujung pada hilangnya kontrol atas pengikut dan melemahnya tanggung jawab pemimpin (Majid Abd, 2014). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan memainkan peran krusial dalam menentukan keberhasilan organisasi. Penelitian ini menitikberatkan pada pentingnya peran seorang pemimpin dan dampaknya terhadap para bawahannya, serta menyoroti pentingnya penggunaan gaya kepemimpinan yang tepat. Gaya kepemimpinan diartikan sebagai pendekatan yang digunakan oleh pemimpin dalam memengaruhi bawahannya (Nurjaya et al., 2020), yang dapat mencakup pendekatan delegatif, demokratis, karismatik, otokratis, situasional, transaksional, dan transformasional (Sufiyati et al., 2022). Pemilihan gaya kepemimpinan ini harus sesuai dengan situasi organisasi serta karakteristik anggota yang dihadapi pemimpin.

Penelitian sebelumnya oleh Arifah dan Romadhon (2015) yang menggunakan auditor KAP di Semarang sebagai objek penelitian, meneliti pengaruh komitmen organisasi, komitmen profesional, serta gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja, dengan motivasi sebagai variabel perantara. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa komitmen organisasi, profesionalisme, gaya kepemimpinan, dan motivasi berpengaruh pada kepuasan kerja (Sufiyati et al., 2022). Ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan tidak hanya berkontribusi pada kesuksesan organisasi, tetapi juga berpengaruh terhadap kepuasan kerja dan kinerja bawahan.

Pemimpin yang mampu mengarahkan organisasi menuju tujuan biasanya memiliki karisma, peran sentral, dan strategi yang kuat, yang merupakan inti dari kepemimpinan transformasional. Model kepemimpinan ini menekankan pada pembangunan komitmen terhadap visi organisasi dan memberikan kepercayaan kepada anggota untuk mencapainya. Teori kepemimpinan transformasional mengkaji bagaimana pemimpin dapat mentransformasikan budaya dan struktur organisasi serta menerapkan strategi manajemen untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Iqbal M, 2021). Dalam perannya, pemimpin transformasional berfungsi sebagai agen perubahan yang mendukung organisasi dan karyawan dalam mencapai transformasi positif pada aktivitas mereka, termasuk dalam rasio yang besar.

Kepemimpinan transformasional juga diartikan sebagai kemampuan seorang pemimpin untuk mengubah lingkungan kerja, memotivasi karyawan, dan mengarahkan model kerja serta nilai-nilai yang diterapkan pada bawahannya, sehingga kinerja mereka dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan organisasi (Tubagus, 2015). Gaya kepemimpinan ini berfokus pada penyesuaian nilai-nilai bawahan dengan visi dan misi organisasi (Priskilla & I Putu, 2019). Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan proses yang mendorong perubahan melalui visi yang jelas, keterlibatan bawahan secara aktif, dan kepemimpinan yang karismatik sebagai penghubung antara pemimpin dan bawahan. Kepemimpinan transformasional memainkan peran krusial dalam meningkatkan kinerja karyawan. Hal ini tercermin ketika pemimpin dengan karakter transformasional yang kuat memberikan contoh positif kepada bawahannya (Nur et al., 2021). Hal ini juga didukung oleh sejumlah penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam studi ini, seperti penelitian Harmoko (2017), yang menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan yang paling tepat untuk menghadapi perubahan adalah kepemimpinan transformasional. Salah satu keunggulan gaya kepemimpinan ini adalah kemampuannya untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, tuntutan profesionalisme, serta perubahan karakter bawahan.

Teori Kepemimpinan Situasional merupakan pendekatan dalam kepemimpinan yang menekankan perlunya pemimpin untuk memahami perilaku diri sendiri, karakteristik bawahan, dan konteks keadaan yang sedang dihadapi sebelum memilih gaya kepemimpinan yang paling tepat. Pendekatan ini menyoroti pentingnya keterampilan diagnostik bagi pemimpin, yang



memungkinkan mereka untuk membaca dan memahami dinamika interaksi manusia dalam organisasi.

Teori ini berusaha mencari keseimbangan antara dua pandangan yang berbeda. Di satu sisi, ada tinjauan yang meyakini bahwa terdapat prinsip-prinsip umum yang berlaku dalam organisasi dan manajemen. Di sisi lain, ada pandangan yang berargumen bahwa setiap organisasi memiliki karakteristik unik dan situasi yang berbeda-beda, sehingga memerlukan pendekatan kepemimpinan yang spesifik dan disesuaikan. Menurut Robbin (2005), kepemimpinan situasional lebih berfokus pada pengikut. Ini berarti bahwa pemimpin perlu memperhatikan karakteristik masing-masing karyawan, termasuk tingkat kesiapan mereka dalam menghadapi tugas yang diberikan.

Karyawan dapat memiliki berbagai tingkat kesiapan, yang bervariasi dari rendah hingga tinggi. Mereka yang memiliki tingkat kesiapan rendah, misalnya, mungkin disebabkan oleh kurangnya keterampilan atau pelatihan yang memadai, sehingga mereka memerlukan gaya kepemimpinan yang lebih direktif dan suportif. Sebaliknya, karyawan dengan tingkat kesiapan tinggi biasanya dapat diberdayakan dengan gaya kepemimpinan yang lebih partisipatif dan memberdayakan.

Daft (2012) mengungkapkan bahwa model kepemimpinan situasional yang dirancang oleh Hersey dan Blanchard menyoroti pentingnya memperhatikan karakteristik bawahan dalam memilih gaya kepemimpinan yang paling tepat. Setiap organisasi memiliki budaya yang memberi kerangka kerja untuk aturan dan pedoman dalam berpikir dan bertindak. Budaya organisasi ini berfungsi sebagai panduan untuk mencapai sasaran yang telah direncanakan, serta pemimpin yang efektif akan menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan budaya serta kebutuhan anggota timnya.

PILKADA

Berdasarkan Pasal 1 ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2005 mengenai Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan, serta Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, serta Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2008 yang merupakan perubahan dari PP Nomor 6 Tahun 2005, pemilihan ini merupakan "sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah Provinsi dan/atau Kabupaten/Kota berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 untuk memilih Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah." Pada ranah politik daerah, pemilihan kepala daerah (Pilkada) memiliki kedudukan yang sebanding dengan pemilihan anggota DPRD, mencerminkan kesetaraan posisi antara kepala daerah dan DPRD.

Pasal 56 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menyatakan bahwa Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dipilih dalam satu pasangan calon melalui proses demokratis dengan prinsip yang langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Pasangan calon tersebut diusulkan oleh partai politik atau koalisi partai politik. Peran Kepala Daerah sangat penting dalam menjalankan tugas daerah, terutama dalam konteks otonomi. Keberhasilan dalam menjalankan tugas sangat bergantung pada kemampuan Kepala Daerah sebagai manajer yang bertanggung jawab (Manullang, 1983). Oleh karena itu, kualitas yang dimiliki seorang Kepala Daerah sangat memengaruhi kinerjanya.

COVID-19

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus yang dikenal sebagai severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini mempengaruhi sistem pernapasan dan memiliki gejala yang bervariasi, berawal dari yang ringan seperti flu hingga infeksi paru-paru yang lebih serius, seperti pneumonia. COVID-19, singkatan dari coronavirus disease 2019, merupakan bagian dari kelompok penyakit baru yang diakibatkan oleh virus corona.



Kasus pertama COVID-19 dilaporkan di Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Sejak saat itu, virus ini menyebar dengan cepat antar manusia dan menjangkau belahan dunia, termasuk Indonesia, dalam waktu yang cepat. Penyebaran yang cepat ini mendorong banyak negara untuk menerapkan kebijakan lockdown sebagai upaya untuk mengendalikan laju penyebaran virus. Di negara kita, pemerintah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mengurangi penyebaran COVID-19.

Pemerintah juga mengajak masyarakat untuk mengikuti protokol kesehatan yang dikenal dengan istilah 3M: 1) Memakai masker, 2) Mencuci tangan, dan 3) Menjaga jarak. Selain itu, pemerintah memperkuat langkah-langkah 3T, yaitu 1) Testing (pengujian), 2) Tracing (pelacakan), dan 3) Treatment (perawatan). Masyarakat juga diingatkan untuk menghindari 3K, yaitu 1) Kontak dekat, 2) Kerumunan, dan 3) Kamar atau ruang tertutup.

Menteri Kesehatan RI, dr. Terawan Agus Putranto, memperkenalkan istilah baru dalam penanganan kasus COVID-19 melalui Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19. Istilah baru yang diperkenalkan adalah Kasus Probable, yaitu seseorang yang dianggap sebagai suspek COVID-19 jika mengalami gejala infeksi saluran pernapasan akut berat (ISPA Berat) atau mengalami kegagalan pernapasan akibat paru-paru yang dipenuhi cairan (ARDS), atau yang meninggal dengan gejala klinis yang mendukung COVID-19 tetapi belum mendapatkan hasil tes laboratorium RT-PCR.

Di sisi lain, beberapa istilah lain mengalami perubahan, seperti Orang Dalam Pemantauan (ODP) yang sekarang dikenal sebagai Kasus Suspek, sementara Pasien Dalam Pengawasan (PDP) diubah menjadi Kasus Konfirmasi (baik yang bergejala maupun tidak bergejala), serta Orang Tanpa Gejala (OTG).

METODE PENELITIAN

Artikel ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur, adapun tujuannya adalah untuk menganalisis gaya kepemimpinan apa yang diterapkan Herman Deru selama menjabat sebagai Gubernur Sumatera Selatan, metode kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dari berbagai sumber sekunder yang relevan, seperti jurnal ilmiah, laporan resmi pemerintah, artikel berita, dan dokumen terkait lainnya.

Model penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah model **analisis tematik** untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam kepemimpinan Herman Deru. Adapun tema-tema utama yang menjadi pokok pembahasan kami yaitu meliputi:

1. Pembangunan infrastruktur (dengan indikator rasio kemantapan jalan).
2. Penanganan pandemi Covid-19 (dengan indikator kebijakan social distancing dan kepatuhan masyarakat).
3. Kesejahteraan masyarakat (dengan indikator pertumbuhan ekonomi dan dampaknya pada masyarakat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Herman Deru selama menjabat menjadi Gubernur SUMSEL lebih menitik beratkan pada pembangunan infrastruktur jalan antar daerah di wilayah SUMSEL, pembangunan jalan ini merupakan bentuk upaya Herman Deru untuk meningkatkan konektivitas antar wilayah, hal ini ditandai dengan adanya Pembangunan infrastruktur jalan (rasio kemantapan jalan) mengalami peningkatan dari 79,17% pada tahun 2019 menjadi 93,60% pada tahun 2023, dan berhasil melebihi target RPJMD" (sumselprov.go.id, 2023).

Hal ini dipertegas dengan adanya rekor saat kepemimpinan Herman Deru yaitu sebagai Gubernur Sumsel pertama yang mampu membangun infrastruktur jalan antara Kabupaten



Musirawas-Lubuklinggau-Muratara (MLM) dan dihubungkan ke Ibukota Provinsi Kota Palembang, jika dilakukan perjalanan waktu tempuh yang diperlukan hanya membutuhkan waktu 4 jam saja (sumsel.bpk.go.id, 2023).

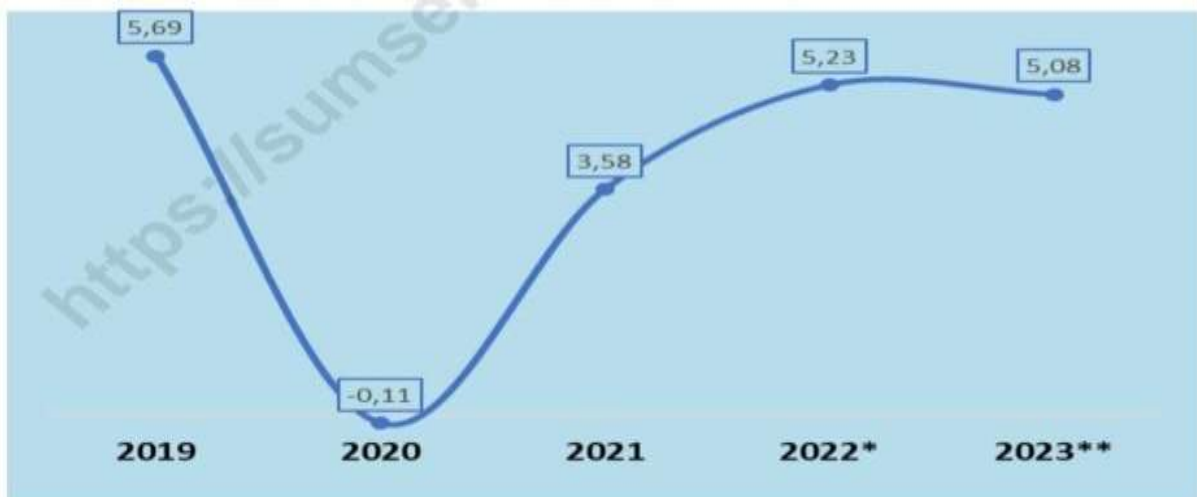
Selama masa kepemimpinan Herman Deru juga telah banyak tantangan yang telah dihadapinya selama ia masih menjabat, salah satu tantangan itu berupa perubahan kondisi lingkungan, yang dimana kehidupan masyarakat pada awalnya berjalan normal dengan tingkat interaksi yang tinggi, tiba-tiba berubah karena kemunculan penyakit/wabah yang membuat pembatasan interaksi pada manusia, kehadiran wabah tersebut dinamakan Covid-19.

Hal ini membuat Herman Deru harus mengambil tindakan/keputusan dengan membuat kebijakan untuk mencegah penularan wabah Covid-19, beberapa kebijakan tersebut yaitu aturan social distancing/pembatasan interaksi sosial, kebijakan ini merupakan turunan dari perintah dari Presiden pada saat itu.

Kepatuhan masyarakat Sumsel terhadap kebijakan saat Covid-19 dapat dianggap cukup baik, berdasarkan data yang kami peroleh, yaitu kepatuhan responden terhadap protokol kesehatan secara umum sudah memadai. Namun, ada beberapa perilaku responden yang masih memerlukan perhatian, seperti ketidakpatuhan dalam menjauhi kerumunan (26,8%), menjaga jarak minimal 2 meter (27,4%), dan mengurangi mobilitas (28,9%) (Badan Pusat Statistik 2022).

Selain itu tingkat kesejahteraan masyarakat Sumsel pada kepemimpinan Herman Deru dapat dikategorikan cukup stabil, walaupun pertumbuhan ekonomi pada tahun 2023 melambat. Untuk memperjelasnya kami akan memberikan grafik pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan 2019-2023.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan (persen), 2019-2023



Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada tahun 2019 pada awal kepemimpinan Herman Deru nilai pertumbuhan ekonomi sumsel terletak pada nilai 5,69 persen, kemudian mengalami penurunan nilai hingga -0,11 persen, karena munculnya wabah covid-19, di tahun 2021 nilai itu tumbuh menjadi 3,58 persen, 2022 menjadi titik tertinggi setelah wabah Covid-19, dan 2023 nilai tersebut kembali turun sedikit di angka 5,08 persen.

Walaupun pertumbuhan ekonomi terlihat stagnan. Kepemimpinan Herman Deru sebetulnya sudah cukup bagus karena mampu mengendalikan dan mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi Sumsel, walaupun munculnya wabah covid yang mengganggu aktivitas



masyarakat.

Dari semua paparan data-data diatas gaya kepemimpinan Herman Deru sangat menggambarkan kepemimpinan transformasional dan situasional, karena dalam kepemimpinannya Herman Deru mempunyai visi dan misi yang kuat, menunjukkan hasil kepemimpinannya yang sesuai bahkan ada beberapa misinya yang melampaui targetnya, yaitu dalam bidang pembangunan infrastruktur, dalam hal itu Herman Deru berarti sudah berhasil meningkatkan motivasi para pemangku jabatan yang berwenang pada wilayah Sumatera Selatan, hal ini berindikasi pada unsur kepemimpinan transformasional, inspirasi dan motivasi.

Selain itu gaya kepemimpinan Herman Deru dalam masa jabatannya juga menggunakan gaya kepemimpinan situasional, karena kondisi yang berubah akibat wabah, mengharuskan Herman Deru untuk mengambil keputusan secara cepat dan sesuai dengan kondisi yang ada, walaupun hasilnya belum maksimal, secara menyeluruh kepemimpinan Herman Deru dalam menangani permasalahan yang muncul akibat wabah covid-19 dapat dikatakan sudah relatif baik.

SIMPULAN

Merujuk pada penelitian yang telah dilaksanakan melalui metode studi literatur, Kepemimpinan Herman Deru selama menjabat sebagai Gubernur Sumatera Selatan yang didasarkan pada dua gaya kepemimpinan utama, yaitu transformasional dan situasional. Dalam gaya kepemimpinan transformasional, Herman Deru menunjukkan kepemimpinannya melalui visinya dalam memotivasi pemangku kepentingan, terutama dalam hal pembangunan infrastruktur yang signifikan, seperti peningkatan Rasio kemandirian jalan meningkat dari 79,17% pada tahun 2019 menjadi 93,60% pada tahun 2023, melebihi target RPJMD. Selain itu, ia berhasil membangun konektivitas jalan antar daerah yang memfasilitasi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Pada masa 2 tahun kepemimpinannya, Herman Deru menghadapi tantangan signifikan, yaitu pandemi Covid-19. Herman Deru mengadopsi gaya kepemimpinan situasional untuk merespon krisis ini dengan kebijakan social distancing dan pembatasan sosial, meski pada beberapa aspek protokol kesehatan masih memerlukan peningkatan. Namun pada tingkat kesejahteraan masyarakat relatif stabil dan pertumbuhan ekonomi berada pada level yang cukup baik, meskipun pertumbuhan ekonomi sempat terhambat oleh pandemi.

Secara keseluruhan, kepemimpinan Herman Deru selama menjabat mencerminkan keberhasilan dalam menginspirasi dan memotivasi, terutama dalam aspek pembangunan infrastruktur, serta ketepatan pengambilan keputusan yang cepat dan adaptif dalam menghadapi kondisi pandemi. Hal ini dapat membuktikan bahwa kepemimpinan Herman Deru layak dipertimbangkan kembali untuk Pilkada mendatang, dengan catatan adanya ruang untuk perbaikan dalam menghadapi tantangan di masa mendatang, terutama dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan publik di masa krisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, Putri,. dkk. (2023). Kepemimpinan Transformasional. Jurnal Manajemen Kreatif dan Inovasi, 1(3), 86-88
- sumsel.bpk.go.id. Catat Sejarah, Gubernur Herman Deru Wujudkan Jarak Tempuh Palembang-Musirawas Hanya 4 Jam. 26 September 2023. [Diakses 26 September 2024]. Diakses dari <https://sumsel.bpk.go.id/2023/09/26/catat-sejarah-gubernur-herman-deru-wujudkan-jarak-tempuh-palembang-musirawas-hanya-4-jam/>
- sumsel.bps.go.id. Laporan Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan 2023. 3 Juni 2024.



- [Diakses 26 September 2024]. Diakses dari <https://sumsel.bps.go.id/id/publication/2024/06/03/73109f11a3a2276dae21a60d/laporan-perekonomian-provinsi-sumatera-selatan-2023.html>
- sumsel.bps.go.id. Perilaku Masyarakat Sumatera Selatan Pada Masa Pandemi COVID-19 (Hasil Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19 Periode 16-25 Februari 2022). 3 Mei 2022. [Diakses 26 September]. Diakses dari <https://sumsel.bps.go.id/id/publication/2022/05/03/60aefad33cf703e9e9897384/perilaku-masyarakat-sumatera-selatan-pada-masa-pandemi-covid-19-hasil-survei-perilaku-masyarakat-pada-masa-pandemi-covid-19-periode-16-25-februari-2022-.html>
- sumselprov.go.id. HD Sampaikan Kemajuan serta Keberhasilan Provinsi Sumatera Selatan Selama Menjabat. 18 September 2023. [Diakses 26 September 2024]. Diakses dari <https://sumselprov.go.id/detail/berita/hd-sampaikan-kemajuan-serta-keberhasilan-provinsi-sumatera-selatan-selama-menjabat/baru>
- Zahra, AA. (2023). Situational Theory of Leadership dalam Organisasi Pelayanan Kemanusiaan Pada Gaya Kepemimpinan di IYOINC LC Tangerang Tahun 2018- 2019. *Jurnal of social work and social services*, 4(2), 74-75